

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kondisi Fisik

a. Tipologi Desa

1) Kondisi Desa

Desa Kajeksan adalah salah satu desa yang berada di wilayah perkotaan Kabupaten Kudus. Kondisi desa Kajeksan saat ini sedang berada pada proses perbaikan baik dari segi lingkungan, pendidikan dan sebagainya. Problematika yang terjadi di desa Kajeksan ini dapat dilihat dari segi lingkungan yaitu limbah sampah yang dari tahun ke tahun selalu menjadi kendala. Ruang terbuka yang sangat kurang untuk pembuangan limbah sampah, banyaknya pemukiman warga yang menjadikan kurangnya lahan masyarakat yang ada di desa tersebut guna untuk membangun tempat pembuangan limbah. Sedangkan dari segi pendidikan, desa Kajeksan ini merupakan salah satu desa yang hampir memiliki jenjang pendidikan dibidang keagamaan terlengkap mulai dari RA atau PAUD hingga ke Perguruan Tinggi.¹

Dikarenakan adanya pembangunan-pembangunan pemukiman warga atau gedung-gedung baru yang akan dijadikan sebagai tempat menempuh pendidikan, maka lahan yang dibutuhkan untuk membangun tempat pembuangan limbah yang layak baik itu limbah rumah tangga maupun limbah pondok pesantren sangat kurang.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Kajeksan ini adalah dengan memberi himbuan kepada masyarakat terutama pada pengelola pondok pesantren sekitar untuk mengolah limbah dengan baik supaya dampak yang terjadi tidak membuat masyarakat menjadi resah karena kekurangan air bersih. Selain itu, pemerintah desa juga berupaya untuk mencari sumber mata air bersih untuk

¹Wawancara dengan Bapak Muchlisin selaku Kasi. Ekbang dan Kesra, padatangal 15Februari 2022.

membantu masyarakat yang terkena dampak dari pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik.²

2) Karakteristik desa

Desa Kajeksan memiliki beberapa karakteristik yaitu *pertama*, masyarakat yang bertempat tinggal di desa Kajeksan mayoritas beragama Islam. *Kedua*, sebagian besar wilayah di desa Kajeksan dikelilingi pondok pesantren, tidak hanya 1 pondok pesantren saja melainkan ada banyak sekali pondok pesantren untuk putra maupun putri baik dengan skala santri yang sedikit maupun skala santri yang sangat banyak. Tak hanya pondok pesantren, di desa ini ada beberapa tokoh Ulama yang bertempat di desa Kajeksan seperti KH. Mc. Ulil Albab Arwani dan KH. Ulinnuha Arwani yang menjadikan desa tersebut menjadi khas terutama dalam bidang keagamaan.

3) Visi dan Misi Kelurahan Kajeksan

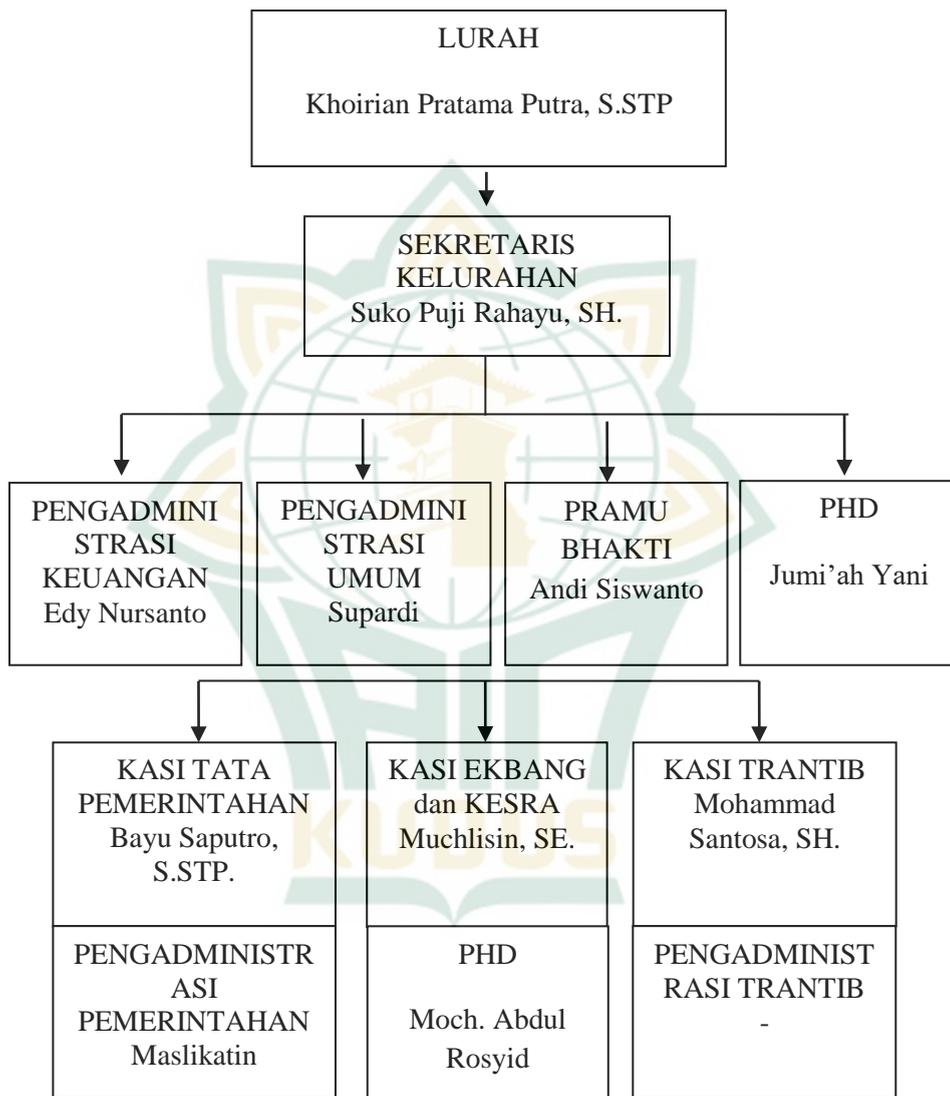
- Visi :
“Terwujudnya Masyarakat Kajeksan Yang Semakin Sejahtera Melalui Penyelenggaraan Pemerintah Kelurahan Yang Profesional dan Pelayanan Masyarakat Yang Prima”.
- Misi :
 - a) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan.
 - b) Meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan tugas.
 - c) Meningkatkan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
 - d) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
 - e) Meningkatkan pembinaan lembaga kemasyarakatan.³

²Wawancara dengan Bapak Muchlisin selaku Kasi. Ekbang dan Kesra, padatanggal 15Februari 2022.

³“Sejarah Kelurahan Kajeksan”. Diakses pada 5 Januari 2021.<https://desa-kajeksan.kuduskab.go.id>. Diakses pada 5 Januari 2021

4) Struktur Organisasi Kelurahan Kajeksan⁴

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Kelurahan Kajeksan



⁴Dokumen Kelurahan Kajeksan. Diakses pada 5 Januari 2022.

b. Letak Geografis

Letak desa Kajeksan ini berada di sebelah Timur Laut Masjid Menara Kudus yang berjarak 1 km. Desa Kajeksan memiliki jumlah penduduk sekitar 2717 jiwa dan 646 KK. Kelurahan Kajeksan memiliki letak geografis yaitu diantara $110^{\circ}50'07,27''$ - $110^{\circ}50'12,57''$ BT (Bujur Timur) dan $6^{\circ}48'33,03''$ - $6^{\circ}48'47,98''$ LS (Lintang Selatan) pada ketinggian rata-rata 17 meter diatas permukaan laut dengan iklim tropis dan memiliki temperatur suhu 28° - 32°C . Kajeksan memiliki batas wilayah yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Krandon
- Sebelah Timur: Desa Candi
- Sebelah Selatan : Desa Langgardalem
- Sebelah Barat : Desa Bakalan Krapyak dan Desa Kerjasan⁵

2. Kondisi Sosial

a. Profil Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus

Kajeksan merupakan sebuah desa yang dulunya dipimpin oleh Kepala Desa. Namun menurut Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 6 tahun 2005 status Desa Kajeksan berubah menjadi Kelurahan Kajeksan. Perubahan status desa menjadi kelurahan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggara pemerintah dan pembangunan serta pelayanan terhadap masyarakat guna untuk meningkatkan perkembangan pembangunan dengan tetap memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat di wilayah perkotaan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dibentuk untuk membantu atau melaksanakan sebagian tugas camat. Dalam era pemerintahan masa kini yang menitikberatkan pada upaya pemberdayaan masyarakat dan juga terfokus pada pelayanan masyarakat. maka dari itu, secara garis besar kelurahan memiliki peranan penting sebagai garis terdepan

⁵ H. Hamid Hambali Sumardi, Sejarah Desa Kajeksan (Kudus: Al-Chamadiyyah Press, 2010),

bagi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat.⁶

b. Mata Pencaharian

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kajeksan adalah pengusaha yaitu dalam bidang kerajinan maupun bidang makanan dan mayoritas masyarakat juga bekerja sebagai karyawan swasta. Banyaknya masyarakat yang memiliki industri kerajinan di desa Kajeksan ini masih berada dalam skala kecil dan menengah. Namun ada juga beberapa usaha masyarakat yang sudah memasuki skala besar.⁷

c. Kebiasaan Masyarakat

Masyarakat desa Kajeksan memiliki kebiasaan yang tidak jauh dari kultur Islam yaitu “GUSJIGANG” yang berarti bagus akhlaknya (spiritual), pintar ngaji (intelektual) dan dagang (entrepreneurship). GUSJIGANG adalah salah satu falsafah hidup masyarakat Kudus yang diajarkan oleh Sunan Kudus.

Selain itu, masyarakat yang kebanyakan adalah santriwan dan santriwati ini memiliki motivasi besar dalam setiap menjalankan bisnis. Mereka berani mengambil resiko yang sangat tinggi dalam berdagang dan selalu mementingkan kewajibannya sebagai seorang santri yaitu mengaji.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil wawancara dengan pelaksana kegiatan pelatihan, pelatih atau tutor dalam pelatihan serta masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut.

1. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di desa Kajeksan ini merupakan salah satu keluhan atau permasalahan yang timbul dari masyarakat mengenai bahan dapur yang sering mereka gunakan tersisa dan mereka menginginkan adanya pelatihan ataupun kegiatan lain yang bisa membantu masyarakat untuk kreatif dalam mengelola

⁶“Sejarah Kelurahan Kajeksan”. Diakses pada 5 Januari 2021. <https://desa-kajeksan.kuduskab.go.id>. Diakses pada 5 Januari 2021

⁷Dokumen Kelurahan Kajeksan. Diakses pada 5 Januari 2022.

bahan dapur yang tersisa supaya tidak membusuk kemudian dibuang begitu saja. Selain itu, masyarakat juga dapat meningkatkan taraf ekonomi dengan hasil ide-ide baru yang didapatkan saat kegiatan pelatihan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. Perubahan yang diharapkan dari adanya kegiatan ini adalah dapat menghasilkan dan dapat dinikmati secara bersama baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa proses yang harus diikuti oleh peserta kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, masyarakat harus memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang kemudian akan dipraktikkan dan dikembangkan sendiri agar dapat menarik konsumen yang akan membeli, tak hanya itu masyarakat juga harus memiliki jiwa kewirausahaan atau ia mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan itu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muchlisin selaku Kasi Ekbang dan Kesra menuturkan bahwa

“kegiatan pelatihan ini adalah salah satu upaya dari pemerintah desa untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta mewujudkan keinginan masyarakat untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dalam bidang kewirausahaan khususnya makanan.”⁸

Munculnya ide untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini berasal dari adanya keluhan masyarakat yang disampaikan oleh salah satu anggota pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) kepada pemerintah desa yang menanyakan adanya kegiatan pelatihan untuk mengatasi keluhan-keluhan dari masyarakat mengenai bagaimana cara mengelola bahan dapur yang tersisa.

Seperti yang disampaikan oleh Noor Faizah selaku peerta kegiatan bahwa

“pelatihan kewirausahaan ini adalah salah satu pendekatan yang berorientasi pada upaya peningkatan ekonomi dalam bidang

⁸Wawancara dengan Bapak Muchlisin selaku Kasi. Ekbang dan Kesra, padatanggal 15Februari 2022. Transkrip wawancara 1

*kewirausahaan dan manajemen pemasaran yang memberikan pendampingan dalam pemasaran produk di masyarakat. Adanya hubungan pelatihan kewirausahaan dengan pemberdayaan ini adalah salah satu mekanisme dari pemberdayaan masyarakat yaitu melibatkan seluruh pihak baik dari pemerintah desa, lembaga masyarakat dan masyarakat desa.*⁹

Sedangkan menurut Eri selaku pelatih dalam kegiatan pelatihan ini mengatakan bahwa

*“hubungan pelatihan kewirausahaan dengan pemberdayaan masyarakat adalah karena usaha tersebut termasuk usaha kemandirian masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat dengan cara yang positif dan juga mampu untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam mengolah bahan dapur.”*¹⁰

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas adalah pelatihan kewirausahaan ini memiliki hubungan dengan pemberdayaan masyarakat karena kegiatan tersebut melibatkan beberapa pihak yang terkait seperti pemerintah desa, lembaga masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Kegiatan ini juga merupakan salah satu usaha kemandirian yang dapat dikembangkan lagi oleh masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

a) Persiapan

Persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan penyelenggara untuk menentukan bagaimana persiapan dan pelaksanaan yang akan dilakukan saat kegiatan pelatihan kewirausahaan berlangsung.

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah dengan

⁹Wawancara dengan Ibu Noor Faizah selaku peserta kegiatan pelatihan, padatanggal 19 Februari 2022. Transkrip wawancara 2

¹⁰Wawancara dengan Eri selaku pelatih kegiatan, padatanggal 18 Februari 2022. Transkrip wawancara 3

mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang kemudian akan dianalisis untuk disempurnakan. Tak hanya itu penyelenggara kegiatan juga melakukan diskusi dengan pihak yang terlibat seperti ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Pelatihan kewirausahaan ini adalah salah satu program untuk memberdayakan masyarakat guna untuk melatih skill dan mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki. Pelatihan kewirausahaan yang akan dilaksanakan ini berupa olahan dari bahan dapur yang tersisa salah satunya adalah tomat. Tomat adalah bahan dapur yang digunakan untuk memasak dan sering kali disimpan dalam kulkas terlalu lama sehingga cepat membusuk jika tidak segera diolah.

Kegiatan ini dilaksanakan di aula pondok pesantren TBS putri yang terletak di sebelah barat kantor Kelurahan Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Waktu yang dibutuhkan selama pelatihan ini sekitar 5 jam yang hanya dilakukan kurang dari satu hari. Penyelenggara juga menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelatihan seperti buah tomat, kampur sirih “injet”, dan gula.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan ini, penyelenggara dan pihak yang terlibat juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa guna untuk menarik masyarakat dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis pemberdayaan masyarakat.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan materi dari pelatih atau tutor dalam kegiatan tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi guna untuk membantu masyarakat agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Lokasi yang dipilih tersebut menyesuaikan dengan kesepakatan penyelenggara dan pihak yang terlibat karena kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa. Pemateri yang dipilih adalah salah satu warga Kajeksan yang sudah pernah mempraktikkan dan membuat pelatihan dalam skala kecil yaitu dalam lingkup RT.

Peserta yang mengikuti mendapatkan beberapa materi yang disampaikan oleh pelatih atau tutor yaitu

membangun jiwa kewirausahaan atau menumbuhkan minat dalam berwirausaha terutama dalam bidang kuliner, manajemen pemasaran dalam skala kecil dan bagaimana proses pembuatan makanan manis yang disebut dengan “torakur” atau tomat rasa kurma.

- Membangun jiwa kewirausahaan
Materi yang disampaikan oleh pemateri ini mengenai bagaimana cara membangun minat dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah bahan-bahan yang tersisa terutama bahan dapur seperti tomat.
- Manajemen pemasaran
Materi yang disampaikan mengenai manajemen pemasaran dalam skala kecil dalam arti memahami bagaimana cara mengelola modal keuangan dan memahami aspek sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat.
- Proses pembuatan “Torakur”
Materi yang disampaikan mengenai proses pembuatan makanan manis atau manisan ini sangatlah mudah untuk dipahami oleh peserta.
Caranya :
 - Siapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti buah tomat, kapur sirih, dan gula.
 - *Pertama*, cuci tomat hingga bersih kemudian belah tomat menjadi 4 bagian tidak penuh karena hanya untuk mengeluarkan biji tomat saja.
 - *Kedua*, masukkan tomat yang sudah dicuci bersih dan tidak ada bijinya kedalam kapur sirih atau “injet”. Kemudian diamkan dan rendam tomat tersebut selama satu hari didalam air kapur.
 - *Ketiga*, setelah direndam semalaman kemudian cuci bersih tomat sampai tidak ada biji yang tersisa dan bersih dari kapur sirih.
 - *Keempat*, rebus tomat hingga mengeluarkan air dan tambahkan gula secukupnya. Masak hingga air mengering kurang lebih satu jam dalam api yang kecil.
 - *Kelima*, matikan api dan tunggu hingga tomat agak dingin supaya mudah untuk dibentuk seperti kurma.

- *Keenam*, jemur tomat yang sudah dibentuk tadi dibawah terik matahari yang cukup, namun karena sekarang sudah modern jadi bisa menggunakan oven supaya lebih cepat kering.¹¹

Manfaat-manfaat yang dapat diambil setelah mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah bisa mengisi waktu luang dengan hal-hal positif salah satunya adalah mengembangkan ide kreatif yang dimiliki untuk membuat olahan atau masakan sesuai yang diinginkan dan dengan menggunakan bahan-bahan yang tersisa setelah digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Manisan berbahan dasar tomat atau bisa disebut “torakur” ini juga memiliki banyak sekali manfaat terutama pada buah tomat yang digunakan sebagai bahan utamanya. Beberapa manfaat buah tomat adalah untuk menghambat pertumbuhan sel kanker, menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah, mencegah penuaan dini pada kulit, melancarkan pencernaan serta dapat menurunkan berat badan.

Adanya pelatihan kewirausahaan ini dapat membuka peluang baru bagi masyarakat yang mau menekuni dan menjalankan usaha tersebut meskipun dalam skala kecil. Tak hanya itu, dengan bekal yang sudah didapatkan oleh masyarakat atau peserta yang mengikuti pelatihan juga dapat membantu perekonomian masyarakat supaya lebih maju dan lebih baik untuk kedepannya.

Hasil pengamatan peneliti dalam kegiatan pelatihan ini terhadap responden peserta yang mengikuti serta ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang terlibat sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Menurut Noor Faizah selaku peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan mengatakan bahwa

“Kegiatan pelatihan ini sangat membantu masyarakat baik untuk ibu-ibu

¹¹Wawancara dengan Eri selaku pelatih kegiatan, padatanggal 18 Februari 2022.
Transkrip wawancara 3

atau para pemuda yang ingin membuka usaha baru dengan skala kecil karena selain menambah ilmu pengetahuan dibidang usaha juga dapat memunculkan ide-ide baru serta meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan peserta tentang pengelolaan tomat khususnya yang sebelumnya tidak diketahui banyak orang.”¹²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya salah satunya pada proses pembuatan tomat rasa kurma pada tahap penjemuran dan kurangnya fasilitas yang diberikan kepada peserta. Jika penjemuran terjadi pada musim hujan maka tidak akan bisa maksimal hasil yang didapatkan, namun pada zaman yang sudah maju dan berkembang ini dan sudah modern maka penjemuran bisa dilakukan dengan menggunakan oven supaya lebih cepat kering. Menurut peneliti, jika menginginkan hasil yang baik dan maksimal dapat dilakukan dengan cara penjemuran dibawah sinar matahari daripada menggunakan oven karena rasa dan tekstur dari buah tomat yang masih ada.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua persiapan dan pelaksanaan selesai. Adanya evaluasi ini sangat perlu dilaksanakan guna untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya supaya kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kegiatan tersebut tidak terulang kembali dan bisa menjadi lebih baik.

2. Problematika Yang Terjadi Dalam Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang dituju oleh peneliti yaitu penyelenggara kegiatan, pelatih atau tutor dalam kegiatan serta peserta yang mengikuti kegiatan

¹²Wawancara dengan Ibu Noor Faizah selaku peserta kegiatan, padatanggal 19Februari 2022. Transkrip wawancara 2

tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa problematika atau kendala yang dihadapi dalam pelatihan kewirausahaan yaitu masih kurangnya minat dan motivasi masyarakat untuk mengelola bahan dapur yang sudah tidak digunakan, kurangnya fasilitas pendukung yang diberikan kepada peserta sehingga peserta kurang faham dengan apa yang disampaikan pemateri saat sedang mempraktikkan bagaimana proses-prosesnya, sulitnya untuk mendapatkan kapur sirih yang digunakan untuk merendam manisan tersebut, proses penjemuran yang sangat lama untuk menghasilkan hasil yang maksimal dengan cara manual yaitu menggunakan sinar matahari serta karakteristik peserta yang berbeda-beda saat kegiatan pelatihan berlangsung.

Menurut Muchlisin selaku Kasi Ekbang dan Kesra mengatakan bahwa

“problematika yang terjadi saat kegiatan pelatihan ini berlangsung adalah kurangnya masyarakat yang hadir padahal kegiatan ini diadakan sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat serta fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa belum bisa mencukupi atau memadai karena setiap kegiatan yang mengundang banyak orang pasti tidak dilaksanakan di aula kelurahan karena memang di kelurahan belum ada aula jadi kegiatan dilaksanakan di pondok TBS Putri yang berada disebelah barat kantor Kelurahan.”¹³

Harapan yang diinginkan Noor Faizah selaku peserta kegiatan pelatihan yaitu dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan ini untuk kedepannya adalah

“masyarakat mampu meningkatkan taraf ekonomi, masyarakat sadar bahwa bahan-bahan yang tersisa tersebut bisa diolah menjadi berbagai macam bentuk makanan, serta dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di masyarakat khususnya di desa Kajeksan.”¹⁴

¹³Wawancara dengan Bapak Muchlisin selaku Kasi. Ekbang dan Kesra, padatanggal 15Februari 2022. Transkrip wawancara 1

¹⁴Wawancara dengan Ibu Noor Faizah selaku peserta kegiatan pelatihan, padatanggal 19 Februari 2022, transkrip wawancara 2

Sedangkan menurut Eri selaku pelatih dalam kegiatan pelatihan tersebut adalah

“masyarakat mampu mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dengan melakukan hal-hal positif dan tidak takut untuk gagal dalam mencoba hal baru terutama materi yang disampaikan mengenai olahan makanan manis dengan bahan dasar tomat atau “torakur” karena produk ini tidak menggunakan bahan-bahan yang membahayakan namun benar-benar murni dari bahan alami.”¹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pihak penyelenggara yaitu pemerintah desa juga mengharapkan hal yang serupa dengan apa yang sudah disampaikan oleh beberapa narasumber peneliti yaitu

“supaya dengan adanya pelatihan kewirausahaan ini masyarakat mampu untuk memotivasi dirinya supaya dapat mengembangkan ide-ide baru yang dimiliki terutama dalam bidang usaha meskipun masih dalam skala kecil, namun tidak menutup kemungkinan bahwa usaha tersebut bisa maju dan berkembang untuk kedepannya.”¹⁶

Dapat disimpulkan peneliti bahwa masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan pelatihan ini karena sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang sehingga mereka merasa nyaman saat mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh pemerintah desa Kajeksan. Masyarakat juga mampu meningkatkan dan mengembangkan kreatifitasnya dalam berwirausaha baik dalam bidang makanan ataupun yang lainnya karena dengan adanya motivasi dari diri sendiri ini yang mampumenumbuhkan ide-ide kreatif serta mampu untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Kajeksan.

¹⁵Wawancara dengan Eri selaku pelatih kegiatan, padatanggal 18 Februari 2022. Transkrip wawancara 3

¹⁶Wawancara dengan Bapak Muchlisin selaku Kasi. Ekbang dan Kesra, padatanggal 15Februari 2022. Transkrip wawancara 1

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pelatihan kewirausahaan di desa Kajeksan ini merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat, memotivasi dan mengembangkan ide-ide kreatif masyarakat yang dimiliki bahwa bahan dapur yang sudah tidak digunakan atau tersisa masih bisa dimanfaatkan dan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pemerintah desa dan lembaga masyarakat yaitu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) yang terfokus pada pengembangan masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan dapur yang sudah tidak digunakan atau tersisa.

Tomat rasa kurma atau biasa disebut dengan "*torakur*" merupakan olahan makanan atau manisan yang terbuat dari bahan dasar tomat. Olahan ini belum banyak diketahui oleh masyarakat terutama oleh masyarakat Kajeksan. Torakur ini sangat mudah sekali dalam pembuatannya meskipun tak banyak masyarakat yang mengetahui, namun minat masyarakat untuk mempelajari bagaimana proses pembuatannya sangatlah tinggi.

Kegiatan pelatihan ini diadakan guna untuk mewujudkan keluhan atau permasalahan masyarakat yang selama ini disampaikan kepada pemerintah desa supaya mengadakan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kajeksan. Pelatihan ini selain membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat juga dapat membuka peluang usaha baru bagi mereka yang memiliki minat dan mau mengembangkan usaha tersebut meskipun dalam skala kecil. Tak hanya itu, kegiatan ini juga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di desa Kajeksan dan membantu masyarakat yang memiliki waktu luang untuk mengaplikasikan atau mempraktikkan ilmu-ilmu atau materi yang didapatkan selama pelatihan kewirausahaan.

Ketika berbicara terkait ekonomi maka dapat dikaitkan dengan teori yang peneliti dapatkan yaitu tentang teori-teori

yang berkaitan dengan kewirausahaan. Salah satunya adalah teori ekonomi, teori ini akan berkembang seiring dengan peluang usaha yang ada. Kewirausahaan ini sangat berperan dalam penyesuaian alokasi sumber daya karena dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran yang ada terutama di desa. Keterlibatan pemerintah desa, ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) yang termasuk dalam lembaga organisasi desa serta masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut juga berkaitan dengan teori yang peneliti dapatkan yaitu mengenai mekanisme pemberdayaan masyarakat.

2. Problematika Yang Terjadi Dalam Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil data penelitian ini dapat diketahui bahwa problematika yang terjadi dalam pelatihan kewirausahaan ini adalah kurangnya minat dan motivasi masyarakat sehingga peluang ekonomi yang dihasilkan juga sedikit. Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, dan proses dalam menghadapi tantangan. Karakter wirausaha ini berbeda-beda, ada yang memiliki minat dan mau mengembangkan usaha dari skala kecil hingga mencapai target sesuai yang diinginkan, ada yang mau mengembangkan kemampuannya sendiri dalam bidang makanan, ada yang mau mengambil resiko saat ingin memulai berwirausaha, dan ada juga memiliki keinginan untuk mencapai masa depannya dengan berwirausaha. Karakter wirausaha ini berkaitan dengan teori-teori yang didapatkan oleh peneliti yaitu mengenai karakteristik wirausaha.

Selain itu, problematika yang terjadi dalam pelatihan kewirausahaan ini ada pada fasilitas yang didapatkan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan, seperti kurangnya fasilitas pendukung yang dapat membantu masyarakat supaya lebih mudah untuk memahami dan menguasai materi yang didapatkan saat kegiatan.

Dalam proses pembuatan manisan yang memiliki rasa seperti buah kurma atau bisa disebut dengan "*torakur*" ini ada yang mengatakan mudah dan ada juga yang mengatakan sulit karena dalam proses pembuatan manisan ini membutuhkan

waktu yang lama dalam proses penjemuran yang masih manual dengan menggunakan sinar matahari. Upaya dalam mengatasi problematika tersebut adalah penjemuran yang dilakukan selain dengan cara manual yaitu dengan sinar matahari juga dapat menggunakan alat yang sering digunakan dalam membuat kue yaitu oven. Oven adalah salah satu alat yang digunakan untuk membantu proses penjemuran disaat cuaca sedang tidak mendukung atau saat hujan.

Upaya dalam menghadapi problematika yang terjadi dalam pelatihan kewirausahaan ini adalah dengan menumbuh kembangkan minat dan kreativitas masyarakat dalam bidang kewirausahaan. Perlu adanya pelatihan atau workshop *enterpreneur* yang sesuai dalam bidang masing-masing supaya masyarakat juga bisa mengasah dan mengembangkan bakatnya dalam bidang yang diinginkan. Tak hanya itu penyelenggara dalam kegiatan pelatihan juga harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan yang akan diselenggarakan.

